

**EVALUASI KINERJA USAHA AGRIBISNIS KERAPU
(Kasus: Desa Pulau Sembilan, Kecamatan Pangkalan Susu,
Kabupaten Langkat).**

Hamidah*), Yusak Maryunianta), M. Jufri**)**

- *) Alumni Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
Hp. 08566019241, E-mail: Eda_marian@yahoo.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja usaha agribisnis kerapu. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode Simple Random Sampling. Jumlah sampel ditentukan dengan metode Slovin. Metode analisis menggunakan CIPP (Context, Input, Process, Product) dipadukan dengan tabulasi sederhana menggunakan Indikator Skoring dengan pertanyaan kepada sampel, jawaban A skor 3, B skor 2, C skor 1. Hasil penelitian ini adalah kinerja usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian baik. Pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Kerapu di daerah penelitian berhasil dengan tingkat ketercapaian 96,91%.

Kata kunci: Evaluasi, Kinerja, Usaha Agribisnis Kerapu.

ABSTRACT

This research is aimed to know performance of grouper agribusiness. Research sample compacted by simple tabulation by scoring indicator using determining of Simple Random Sampling Method. Number sample determining of Slovin Method. Analysis method using CIPP (Context, Input, Process, Product) question to sample, A answer score 3, B score 2, and C score 1. The result of this research showed that grouper agribusiness performance on Kerapu in research area is good. Program implementation of grouper agribusiness performance on Kerapu in research area is success with achievement percentage at 96,91 %.

Key word : Evaluation, performance, grouper agribusiness on Kerapu

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia tidak hanya terdiri dari sub-sektor pertanian dan sub-sektor pangan. Di samping sub-sektor pertanian pangan terdapat sub-sektor lain seperti sub-sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sub-sektor perikanan cukup bervariasi jenisnya, tergantung dari cara usaha tani perikanan itu dilakukan paling sedikit ada dua jenis usaha perikanan darat seperti tambak atau kolam ikan. Hasil sub-sektor perikanan di samping dimanfaatkan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri juga di ekspor ke luar negeri (Sutrisno, 1998).

Peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi petani melalui metoda dan teknik tertentu sampai mereka itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan, selain itu penyuluh juga mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakatnya baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan (Mardikanto, 2009).

Ikan kerapu merupakan komoditas penting untuk budidaya laut di Asia Tenggara, karena memiliki pangsa pasar yang besar dan nilai ekonomis yang tinggi. Pada mulanya budidaya ikan kerapu di laut menggunakan benih yang di tanggap dari alam. Namun saat ini teknologi pembenihan kerapu telah berhasil dikembangkan dan benih kerapu telah dapat diproduksi secara berkesinambungan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan permintaan (Sugama,dkk; 2001).

Identifikasi Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian serta bagaimana keberhasilan program usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian serta untuk mengetahui keberhasilan program usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Bungaran Saragih (2004) pengertian Agribisnis meliputi semua aktivitas sebagai suatu rangkaian sistem yang terdiri dari :

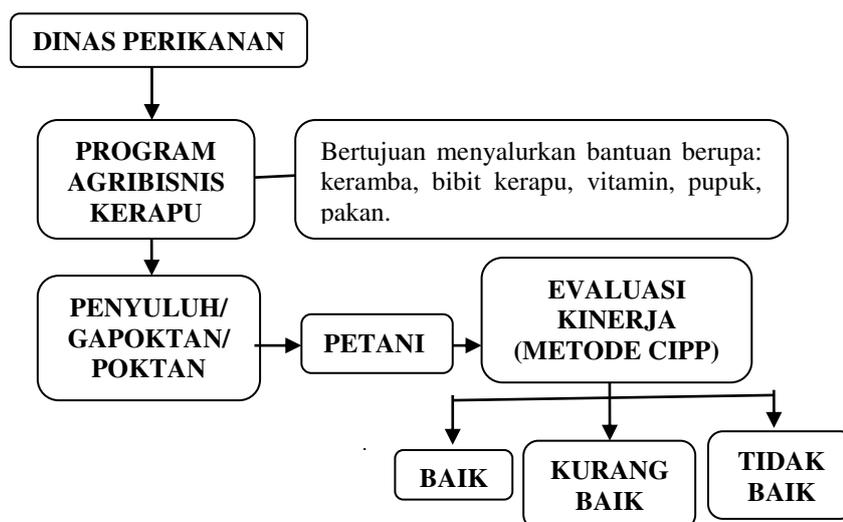
- Sub Sistem Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi, teknologi dan pengembangan sumberdaya pertanian.
- Sub Sistem Produksi dan Usaha Tani
- Sub Sistem Pengolahan Hasil-Hasil Pertanian atau Agroindustri.
- Sub Sistem distribusi dan Pemasaran Hasil Pertanian.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sistem Agribisnis merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan mulai dari hulu sampai kepada hilir, dimana keberhasilan pengembangan agribisnis itu sendiri sangat bergantung pada kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai pada setiap simpul yang menjadi Sub Sistemnya (<http://rohmatfapertanian.wordpress.com/2012/07/20>).

Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian-penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi kegiatan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Metode CIPP merupakan metode yang berorientasi dalam empat macam, yaitu:

- 1) Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan, yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan kegiatan;
- 2) Evaluasi masukan (input) untuk keputusan strukturisasi, yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud;
- 3) Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu keputusan sampai sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan;
- 4) Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan (Fuddin, 2008).

Untuk lebih memperjelas maka dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran berikut ini.



Keterangan:

—————→ : Hubungan
 ————— : Tujuan

Gambar.1 Skema Kerangka Pemikiran**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah Kinerja Usaha Agribisnis Kerapu di Desa Pulau Sembilan Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat baik, program yang dilaksanakan berhasil.

METODE PENELITIAN

Penentuan sampel kuota adalah dengan metode Slovin. Adapun rumus yang digunakan dalam metode *Slovin* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Number of samples (*jumlah sampel*)

N = Total population (*jumlah seluruh anggota populasi*)

d = Error tolerance (*toleransi terjadinya galat yakni sebesar 10%*)

Hipotesis (1) dan (2) saling berhubungan, untuk mengetahui kinerja usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian maka digunakan metode kinerja secara diskriptif dengan melihat kinerja usaha agribisnis kerapu dari petani sampel dalam hal ini penyuluh perikanan sebagai penyalur bantuan dari instansi terkait yaitu pemerintah yang selanjutnya akan diberikan kepada petani atau kelompok tani yang ada. Dianalisis dengan menggunakan tabulasi sederhana dengan metode analisis skoring dan dengan dipadukan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan memberikan pertanyaan kepada sampel penelitian. Jawaban A skor 3, B skor 2, C skor 1.

Hasil penelitian menghasilkan skor, dari skor tersebut akan ditentukan bagaimana evaluasi kinerja usaha agribisnis kerapu.

Keterangan:

Skor 38,1-48 : Kinerja Baik

Skor 27,1-37 : Kinerja Kurang Baik

Skor 16-26 : Kinerja Tidak Baik

Untuk jawaban yang di skoring dari penilaian kinerja tersebut dapat di tentukan dengan:

- Pertanyaan di jawab A, maka : Skor 3
- Pertanyaan di jawab B, maka : Skor 2
- Pertanyaan di jawab C, maka : Skor 1

Dengan demikian dapat digunakan indikator ketercapaian kinerja dengan persentase sebagai berikut:

0-34% : Tidak Berhasil

35-69% : Kurang Berhasil

70-100% : Berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan perikanan adalah kegiatan yang sangat penting dan merupakan suatu bentuk pengajaran/pelatihan/bimbingan/semangat yang dapat diberikan oleh seorang penyuluh perikanan kepada para petani nelayan khususnya dalam pengembangan pembangunan perikanan di kawasan pesisir pantai. Pengelolaan sumber daya manusia dapat mengurangi kemiskinan masyarakat tani karena diharapkan dapat melatih kemandirian para petani untuk kehidupan keluarganya ke arah yang lebih baik.

Tabel 1. Penilaian Kinerja Nelayan Penerima Bantuan Kerapu

Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	% Ketercapaian
<i>Context</i>			
1. Perencanaan peningkatan jumlah produksi benih kerapu	3	2,97	99,00
2. Perencanaan pelatihan agribisnis kerapu untuk meningkatkan pendapatan	3	2,95	98,33
3. Perencanaan kegiatan budidaya kerapu KJA/KJT untuk meningkatkan keterampilan	3	3,00	100
4. Perencanaan pengawasan budidaya kerapu untuk meningkatkan pengetahuan.	3	2,97	99,00
JUMLAH	12	11,89	99,25

Sambungan Tabel 1. Penilaian Kinerja Nelayan Penerima Bantuan Kerapu

Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	% Ketercapaian
<i>Input</i>			
1. Penguatan modal petani kecil kepada sumber permodalan	3	2,70	90,27
2. Pelatihan oleh penyuluh untuk meningkatkan kerjasama kelompok tani sehingga mempengaruhi pendapatan	3	2,75	91,66
3. Teknologi keramba KJA/KJT merupakan upaya penting dalam budidaya kerapu	3	2,97	99,00
4. Petani bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan penyuluh	3	2,89	96,33
JUMLAH	12	11,31	94,25
<i>Process</i>			
1. Petani memperoleh penguatan modal dari kegiatan pengadaan bibit kerapu	3	2,91	97,00
2. Petani mengikuti semua pelatihan untuk meningkatkan pendapatan	3	2,83	94,33
3. Petani bersedia menerapkan keterampilan budidaya kerapu dengan teknologi (KJA) atau (KJT)	3	2,93	97,66
5. Budidaya kerapu membuka wawasan dan pengetahuan untuk lebih mandiri	3	2,97	99,00
JUMLAH	12	11,64	97,00
<i>Product</i>			
1. Terjadi peningkatan jumlah produksi benih kerapu dari waktu sebelumnya	3	2,83	94,33
2. Terjadi peningkatan pendapatan setelah diberikan pelatihan dari lembaga penunjang agribisnis	3	2,85	95,00
3. Terjadi peningkatan keterampilan dengan budidaya kerapu melalui teknologi KJA/KJT	3	3,00	100,00
4. Terjadi peningkatan pengetahuan kearah lebih baik antara individu kelompok tani	3	3,00	100,00

Sambungan Tabel 1. Penilaian Kinerja Nelayan Penerima Bantuan Kerapu

Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	% Ketercapaian
JUMLAH	12	11,68	97,33
TOTAL	48	46,52	96,91

Sumber : Diolah dari data primer, 2013.

Dari hasil diatas maka dapat di lakukan penilaian terhadap indikator yang ada sebelumnya, pada tabel berikut dapat di lihat hasil dari trasformasi nilai pelaksanaan kinerja usaha agribisnis kerapu pada indikator *Context*.

Tabel 2. Hasil Transformasi Nilai Pelaksanaan Kinerja Usaha Agribisnis Kerapu Pada Indikator Context

No	Indikator Kinerja <i>Context</i>	Penilaian Skor Responden					
		A	%	B	%	C	%
1.	Perencanaan peningkatan jumlah produksi benih kerapu	47	97,91	1	2,08	0	0
2.	Perencanaan pelatihan lembaga penunjang agribisnis kerapu untuk meningkatkan pendapatan	46	95,83	2	4,16	0	0
3.	Perencanaan kegiatan budidaya kerapu KJA/KJT untuk meningkatkan keterampilan	48	100	0	0	0	0
4.	Perencanaan pengawasan budidaya kerapu untuk meningkatkan pengetahuan	47	97,91	1	2,08	0	0
	Rataan	47	97,91	1	2,08	0	0

Sumber : Diolah dari data Primer, 2013

Dari Tabel 2. diatas di jelaskan bahwa kinerja usaha agribisnis di daerah penelitian berjalan dengan baik karena rata-rata ada 47 orang responden memilih jawaban A dengan tingkat persentase (97,91%) dan hanya 1 orang yang menyatakan B dengan persentase (2,08%).

Pada indikator *Input (masukan)* akan ditampilkan pada tabel berikut ini, dimana dapat di jelaskan bahwa bagaimana indikator dari tranformasi nilai pelaksanaan kinerja usaha agribisnis kerapu berjalan selama ini.

Tabel 3. Hasil Transformasi Nilai Pelaksanaan Kinerja Usaha Agribisnis Kerapu Pada Indikator Input (Masukan)

No	Indikator Kinerja Input (Masukan)	Penilaian Skor Responden					
		A	%	B	%	C	%
1.	Penguatan modal petani kecil kepada sumber permodalan	41	85,41	4	8,33	3	6,25
2.	Pelatihan oleh penyuluh untuk meningkatkan kerjasama kelompok tani sehingga mempengaruhi pendapatan	41	85,41	2	4,16	5	10,41
3.	Teknologi keramba KJA/KJT merupakan upaya penting dalam berbudidaya kerapu	47	97,91	1	2,08	0	0
4.	Petani bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan penyuluh	43	89,58	5	10,41	0	0
Rataan		43	89,57	3	6,24	2	4,16

Sumber : Diolah dari data Primer, 2013

Dari Tabel 3. di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian dapat di katakana berjalan dengan baik karena rata-rata ada 43 orang responden menjawab A dengan persentase (89,57%) dan 3 orang responden menjawab B dengan persentase sebesar (6,24%) sedangkan 2 orang responden menjawab C dengan persentase (4,16%).

Pada Indikator *Process (Proses)* di bawah ini akan ditampilkan Tabel.4 yang menjelaskan bagaimana nilai transformasi berjalan di daerah penelitian. Apakah kinerja usaha agribisnis kerapu berjalan dengan baik, kadang-kadang baik ataukah berjalan tidak baik. Berikut merupakan jawaban responden dari kelompok tani di daerah penelitian.

Tabel 4. Hasil Transformasi Nilai Pelaksanaan Kinerja Usaha Agribisnis Kerapu Pada Indikator Product

No	Indikator Kinerja Process (Proses)	Penilaian Skor Responden					
		A	%	B	%	C	%
1.	Petani memperoleh penguatan modal dari kegiatan pengadaan bibit kerapu	46	95,83	1	2,08	1	2,08
2.	Petani mengikuti semua pelatihan untuk meningkatkan pendapatan	40	83,33	8	16,66	0	0

Sambungan Tabel 4. Hasil Transformasi Nilai Pelaksanaan Kinerja Usaha Agribisnis Kerapu Pada Input

No	Indikator Kinerja	A	%	B	%	C	%
3.	Petani bersedia menerapkan keterampilan berbudidaya kerapu dengan teknologi (KJA) atau (KJT)	45	93,75	3	6,25	0	0
4.	Budidaya kerapu membuka wawasan dan pengetahuan untuk lebih mandiri	47	97,91	1	2,08	0	0
Rataan		55,25	92,70	3,25	6,76	0,25	0,52

Sumber : Diolah dari data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4. jumlah responden yang terbesar adalah 44,25 orang dengan persentase (92,18%), responden dengan persentase sedang 3,75 orang atau (7,81%) dan tidak ada responden yang menjawab kinerja tidak baik. Jadi dapat disimpulkan untuk indikator Product pelaksanaan kinerja usaha agribisnis adalah baik.

Dari ke empat indikator pelaksanaan kinerja usaha agribisnis kerapu di atas dapat di tarik kesimpulan seperti pada Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Hasil Transformasi Penilaian Kinerja Usaha Agribisnis Kerapu

No	Uraian Indikator	Nilai Yang Diharapkan	Nilai Yang Diperoleh	% Ketercapaian
1	<i>Context</i>	4-12	11,89	99,25
2	<i>Input</i>	4-12	11,31	94,25
3	<i>Process</i>	4-12	11,64	97,00
4	<i>Product</i>	4-12	11,68	97,33
		16-48	46,52	96,91

Sumber : Diolah dari data Primer, 2013

Dari Tabel 5. di atas diperoleh indikator kinerja usaha agribisnis kerapu berdasarkan pada uraian indikator **Context (Konteks)** nilai yang diharapkan kisaran 4-12 diperoleh nilai 11,89 dengan persentase ketercapaian sebesar 99,25%. Maka dapat diketahui bahwa perencanaan Kinerja Kelompok Tani penerima bantuan dari Pemerintah melalui lembaga penyuluhan telah berhasil dilaksanakan karena butuh 0,75% hingga mencapai hasil optimal.

Untuk kinerja usaha agribisnis kerapu dengan indikator **Input (Masukan)** diperoleh hasil dengan nilai yang diharapkan kisaran 4-12 dan nilai yang diperoleh sebesar 11,31 dengan ketercapaian adalah 94,25%. Maka

dapat dikatakan kinerja telah berhasil dilaksanakan karena hanya butuh 5,75% hingga mencapai hasil optimal.

Dari Tabel 5. diketahui untuk indikator kinerja berdasarkan pada **Process (Proses)** nilai yang diharapkan kisaran 4-12 dan nilai yang diperoleh sebesar 11,64 dengan persentase ketercapaian sebesar 97,00%. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kinerja usaha agribisnis kerapu pada indikator *process* berhasil dilaksanakan karena hanya butuh 3% lagi untuk mencapai hasil optimal.

Berdasarkan Tabel 5. di atas untuk indikator **Product (Produk)** dihasilkan nilai yang diharapkan 4-12 dan nilai yang diperoleh 11,68 dengan tingkat ketercapaian sebesar 97,33. Maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kinerja usaha agribisnis kerapu telah berhasil dilaksanakan karena hanya butuh 2,67% untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kinerja usaha agribisnis kerapu di daerah penelitian berjalan **baik**
- b. Pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Kerapu di daerah penelitian **berhasil** dilaksanakan dengan tingkat ketercapaian 96,91%

Saran

- a. Kepada Petani:

Petani diharapkan melakukan usaha agribisnis kerapu secara kontiniu dengan meningkatkan peran kelompok tani, contohnya dalam penyediaan saprodi bersama.

- b. Kepada Pemerintah:

Pemerintah melalui lembaga penyuluhan di daerah penelitian diharapkan terus mengontrol dan membimbing petani (nelayan) dalam melakukan usaha agribisnis kerapu.

- c. Kepada Peneliti Selanjutnya:

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti analisis pendapatan usaha agribisnis kerapu, strategi pengembangan usaha agribisnis kerapu dan dampak usaha agribisnis kerapu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuddin. 2008. *Program Evaluasi dengan Metode CIPP*.
[HTTP://fuddin.wordpress.com/2008/07/02/teori-evaluasi-dengan cipp/](http://fuddin.wordpress.com/2008/07/02/teori-evaluasi-dengan-cipp/).
 Diakses Hari Selasa Tanggal 10 September 2013.
<http://rohmatfapertanian.wordpress.com/2012/07/20>
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Siagian, R. 1997. *Pengantar Manajment Agribisnis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sugama.K, Tridjoko, B.Slamet, S.Ismail, E.Setiadi, dan S.Kawahara. 2001. *Petunjuk Teknis Produksi Benih Ikan Kerapu Bebek, Cromileptes altivelis*. Balai Riset Budidaya Laut Gondol, Pusat Riset dan Pengembangan Eksplorasi Laut dan Perikanan.
- Sutrisno,L. 1998. *Pertanian Pada Abad ke 21*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.